



Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengelolaan Sarana Prasarana di MTs Al-I'annah Kosambi Karawang

Luthfi Awaliyah¹, Abdul Kosim², Kasja³

¹ (Universitas Singaperbangsa Karawang).

²(Dosen Fakultas Agama Islam, universitas Singaperbangsa Karawang).

³(Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang).

* Corresponding Author. E-mail: 1luthfiawlyh@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memenuhi sarana prasarana yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi langsung ke lapangan. Hasil penelitian menunjukkan, permasalahan dalam meningkatkan mutu pendidikan, terdapat dalam pemenuhan sarana prasarana yang kurang memadai, adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana, yaitu, mengundang orang tua peserta didik untuk datang ke sekolah yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi mengenai permasalahan kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, strategi selanjutnya kepala sekolah menjalani ke mitraan dengan industri atau perusahaan untuk merancang kebutuhan sarana prasarana yang harus terpenuhi dengan bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al- i'annah Kosambi Karawang.

Kata Kunci: *Mutu Pendidikan, Sarana Prasarana, Strategi Kepala Sekolah*

Abstract

This study aims to find problems in improving the quality of education by fulfilling the existing infrastructure in schools. This study uses a qualitative method. Data were collected by direct observation to the field. The results of the study show that problems in improving the quality of education are found in the fulfillment of inadequate infrastructure facilities, as for the strategies carried out by school principals in improving the quality of education through the management of infrastructure, namely, inviting parents of students to come to school which aims to carry out socialization regarding the problem of the lack of existing infrastructure in schools in order to improve the quality of education, the next strategy the principal is to partner with industry or companies to design infrastructure needs that must be met by working together in improving the quality of education at MTs Al-i'annah Kosambi Karawang.

Keywords: *Education Quality, Infrastructure, Principal Strategy*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha dasar yang dilakukan orang dewasa kepada

mereka yang di anggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai

yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.

Pendidikan dalam pandangan Umdirh (1990: 15) tumbuh bersamaan dengan munculnya manusia di muka bumi. Pendidikan adalah kehidupan dan kehidupan memerlukan pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.

Dalam bahasa inggis, istilah pendidikan terutama pendidikan formal dikenal dengan kata education yang berasal dari kata to educate yakni mengasuh, mendidik. Dalam dictionary of education, makna education adalah kumpulan proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Istilah education dapat pula di maknai sebuah proses social ketika seseorang di hadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga mereka dapat memperoleh kemampuan social dan perkembangan individual secara optimal (Zahara Idris, 1995: 2).

Menurut Lawrence A. Cremin, pendidikan adalah sebuah upaya yang

cermat, sistematis, berkesinambungan untuk melahirkan, menularkan, dan memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan dan perasaan-perasaan dalam setiap kegiatan belajar yang dihasilkan dari kegiatan tersebut baik langsung maupun tidak langsung, baik di sengaja maupun tidak. Melalui pendidikan di harapkan kegiatan belajar dimunculkan dan nilai, pengetahuan dan keterampilan serta perasaan dilahirkan, diperoleh dan ditularkan.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari berbagai gambaran di atas, pendidikan dapat dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang di anggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang di anggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan bisa mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Atau dalam bahasa lain, pendidikan menurut pandangan ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengembangkan segenap aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang.

Meski selalu bergandengan sarana dan prasaran memiliki arti dan fungsi yang

berbeda. Saran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana di MTs Al-I'nanah Kosambi Karawang.

Metode

Metode yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yang di dapat dari literasi jurnal, buku ataupun sumber yang lainnya. Dengan menggunakan sumber data, sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu sumber Primer dan sekunder, sumber Primer ini adalah sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Kemudian sumber sekunder, sumber sekunder ialah sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan pada proposal ini. Sumber sekunder ini diambil dari sumber yang tidak ada pada sumber primer. Seperti sumber dari artikel, Jurnal, tesis, disertasi, dan blog.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu, observasi dan wawancara dengan kepala sekolah MTs Al-I'nanah Kosambi Karawang. Setelah semua data terkumpul maka langkah berikutnya penulis meneliti dan menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (Content analysis) merupakan penelitian yang sifatnya membahas secara mendalam terhadap isi informasi.

Hasil dan Pembahasan

Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai

seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Menurut Mulyasa (2007: 24) pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang di pimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, kurikulum tenaga kependidikan, dana, sarana prasarana, pengelolaan/manajemen, dan faktor lingkungan, apabila faktor-faktor tersebut bermutu, dan proses belajar juga bermutu maka akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu pula.

Sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan, serta keterampilan dalam mememanajemennya. Adapun tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah menurut sergiovanni (1991) adalah berhasil melaksanakan hal-hal:

1. Pengembangan program,

2. Evaluasi,
3. Memanajemen.

Adapun strategi dan upaya yang harus dilakukan yaitu dengan cara melakukan penyusunan rencana pengadaan, penyusunan proposal APBS, dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Menurut rohiat (2006) manajemen sarana prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. manaj sarpras sangatlah di butuhkan atau sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar mengajar.

Menurut George R. Terry, manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketentuan Umum Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan dan Nasional). No. 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat di pindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran dan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah, dan lainnya.

Dalam PP No.19 Tahun 2005 bab VII Pasal 42 dengan tegas di sebutkan bahwa:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi

lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perustakaan, ruang LAB, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Hasill Temuan yang peneliti temukan bahwa MTs Al-l'annah Masih perlu melengkapi sarana prasarana yang ada sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, dan unggul. Permasalahan kurangnya sarana belajar mengajar tersebut, tentu akan ada dampak yang terjadi, yaitu prseses belajar mengajar tidak maksimal, dikarenakan guru maupun peserta didik tidak merasa nyaman.

Sarana prasarana merupakan hal penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar kepala sekolah sebagai manajer harus dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Dengan begitu kepala sekolah MTs Al-l'annah membuat strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana yang ada di MTs Al-l'annah, adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah melibatkan orang tua siswa
Strategi ini dilakukan untuk bekerja sama dalam menjalankan starategi pengelolaan sarana prasaran sekolah. Kepala sekolah melakukan sosialisasi dengan orang tua peserta didik dalam hal pengelolaan sarana prasarana yang ada di sekolah.
2. Melibatkan mitra kerja seperti perusahaan swasta
Hal ini dilakukan untuk bekerja sama dengan perusahaan dalam rangka membantu sekolah dalam

pengelolaan sarana prasarana dalam mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan.

Simpulan

Perlengkapan sarana prasaran yang ada di sekolah merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana prasaran yang memadai guna berlangsungnya proses belajar mengajar maksimal.

Permasalahan yang terjadi di MTs Al-l'annah Kosambi Karawang, yaitu kurangnya kelengkapan saran prasarana seperti kelengkpnan yang ada di ruang kelas maupun perpustakaan. Ada beberapa stategi kepala sekolah yang dapat dilakukan yaitu, dengan melibatkan orang tua sebagai pendukung, kepala sekolah melakukan sosialisasi terkait persoalan yang ada di sekolah, kemudia kepala sekolah melibatkan perusahaan sebagai mitra kerja sama antara sekolah dnegan perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Depag RI, Kumpulan UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan. 2007.
- [2] Donni Juni Priansa & Rismi Somad, Manajemen Supervise Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- [3] Imron, Ali. 2013. Proses manajemen tingkat satuan pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Jones, R Gareth., dan George, M Jennifer. Essentials of Contenporary Management. New York: McGraw.
- [5] Suryadi, Badrus dan Rahmawati, Sulis. 2018. Otomatis dan tata kelola sarana dan prasarana. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [6] Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- [7] Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Terry, R George. 2008. Prinsip-prinsip manajemen, alih bahasa J.Smith. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Usman, husaini. 2013. Teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.